

**Penggunaan Bahasa Pada Teks Ceramah Siswa Kelas XI
SMAN 1 Banjar Margo TA 2017/2018**

Oleh

Ardion Pandu Winata

Nurlaksana Eko Rusminto

Sumarti

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail : ardion.pandu03@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to describe the used of language in the essay of high school students of class XI. The method used was qualitative descriptive method. The results showed the use of language in the essay of high school students XI tends to be right. It is based on the results of the discussion which shows the level of spelling accuracy and the effectiveness of the sentence is more dominant than the inaccuracy of spelling and the ineffectiveness of the sentence. The accuracy of language usage is 93.65% and language usability is 6.35%. The accuracy of spelling use is found in many aspects of basic and derived words, whereas inaccuracy is found in many aspects of capitalization. The effectiveness of a sentence is found in all the features of effective sentences ie correspondence, parallelism, assertiveness, austerity, precision, cohesion, and logic. The ineffectiveness of sentences is often found on the characteristics of parenting. The ineffectiveness is mostly caused by the subject of unclear sentences.

Keywords: spelling, sentence, use of language

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa pada karangan siswa SMA kelas XI. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan bahasa pada karangan siswa SMA kelas XI cenderung tepat. Hal tersebut berdasar pada hasil pembahasan yang menunjukkan tingkat ketepatan ejaan dan keefektifan kalimat lebih dominan dibanding ketidaktepatan ejaan dan ketidakefektifan kalimat. Ketepatan penggunaan bahasa 93,65% dan ketidaktepatan penggunaan bahasa 6,35%. Ketepatan penggunaan ejaan banyak ditemukan pada aspek penulisan kata dasar dan kata turunan, sedangkan ketidaktepatan banyak ditemukan pada aspek pemakaian huruf kapital. Keefektifan kalimat ditemukan pada seluruh ciri kalimat efektif yakni kesepadanan, keparalelan, ketegasan, kehematan, kecermatan, kepaduan, dan kelogisan. Ketidakefektifan kalimat banyak ditemukan pada ciri kesepadanan. Ketidakefektifan tersebut banyak disebabkan oleh subjek kalimat yang tidak jelas.

Kata kunci: ejaan, kalimat, penggunaan bahasa

1. PENDAHULUAN

Ragam kegiatan menulis banyak dipakai dalam dunia pendidikan, salah satunya dalam kegiatan belajar di SMA. Siswa banyak melakukan kegiatan menulis berupa karangan ataupun laporan kegiatan. Siswa membuat sebuah karangan untuk menuangkan gagasan, ide, pikiran secara logis dan sistematis melalui tulisan. Salah satu kegiatan menulis dalam rangka menuangkan pikiran, ide, ataupun gagasan adalah membuat sebuah teks ceramah. Dengan demikian, menulis merupakan suatu kegiatan yang biasa dilaksanakan oleh siswa dalam pembelajaran.

Terkait dengan tulisan siswa, dalam proses pembuatannya sudah seharusnya memerhatikan ejaan, sebab ejaan merupakan seperangkat aturan yang harus diperhatikan dalam penulisan ragam formal atau ilmiah, setiap penulisan formal atau ilmiah tunduk pada aturan-aturan tersebut. Aturan atau kaidah penulisan tersebut tidak boleh dilanggar atau diabaikan. Secara teknis, yang dimaksud dengan ejaan ialah penulisan huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca (Arifin, 2008: 164). Pelanggaran terhadap aturan penulisan akan berakibat tulisan tersebut tidak benar atau sulit dipahami oleh pembaca.

Kalimat efektif juga berperan penting dalam dunia kebahasaan. Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan pemakainya secara tepat dan dapat dipahami oleh pendengar atau pembaca secara tepat pula (Finoza, 2006: 146). Pendapat tentang ciri kalimat efektif Sasangka, kalimat efektif tidak berarti bahwa wujud kalimatnya harus pendek-pendek, tetapi yang dipentingkan

adalah kesamaan informasi. Kalimat efektif harus bercirikan kelugasan, ketepatan, kejelasan, kehematan, dan kesejajaran (Sasangka, 2016: 54). Kalau gagasan yang disampaikan sudah tepat, pendengar atau pembaca dapat memahami pikiran tersebut dengan mudah, jelas, dan lengkap seperti apa yang dimaksud oleh penulis atau pembicaranya.

Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pikiran, perasaan, gagasan, ide, dan keinginan kepada orang lain (Chaer, 2007: 32). Salah satu kegiatan berbahasa yang dijadikan sebagai kegiatan berkomunikasi guna menyampaikan gagasan, ide, pikiran kepada orang lain adalah kegiatan ceramah. Ceramah merupakan kegiatan untuk melaporkan, untuk memberikan informasi, dan membuat pengertian-pengertian atau makna-makna menjadi jelas (Tarigan 2013: 30). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dimaksudkan bahwa dalam penulisan teks ceramah ataupun penyampaian ceramah haruslah menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh pembaca ataupun pendengar.

Terkait dengan hal tersebut, tentunya bahasa yang digunakan dalam ceramah baik secara lisan maupun tulisan harus bisa diterima oleh orang lain dengan baik. Agar dapat diterima orang lain, baik kata maupun kalimat yang digunakan harus efektif serta penggunaan ejaannya harus tepat.

Penelitian ini mengkaji tentang penggunaan bahasa pada teks ceramah siswa kelas XI SMAN 1 Banjar Margo tahun ajaran 2017/2018. Hal tersebut disebabkan secara umum siswa SMA sudah dapat menulis dengan menggunakan bahasa yang formal,

kalimat yang efektif serta ejaan yang tepat. Namun, tidak semua siswa bahkan mahasiswa dapat membuat sebuah tulisan secara baik dan benar dari segi ejaan maupun kalimatnya sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

Kajian penelitian berfokus pada penggunaan bahasa Indonesia (ejaan dan keefektifan kalimat) pada karangan siswa kelas XI. Penggunaan ejaan meliputi pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Keefektifan kalimat meliputi kesepadanan, keparalelan, ketegasan, kehematan, kecermatan, kepaduan dan kelogisan. Sumber data pada penelitian ini adalah teks ceramah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Banjar Margo tahun ajaran 2017/2018.

Bentuk penulisan yang dipilih adalah teks ceramah pada siswa SMA. Hal tersebut berdasar pada kurikulum 2013 (revisi 2016) untuk SMA kelas XI, pada KD 4.6 Mengonstruksi teks ceramah tentang permasalahan aktual dengan memerhatikan aspek kebahasaan dan menggunakan struktur yang tepat. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa berupa “menyusun kembali teks ceramah dengan memerhatikan isi, tujuan, kebahasaan, tema, dan struktur.”

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan, penulis melakukan penelitian tentang penggunaan bahasa pada teks ceramah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Banjar Margo tahun pelajaran 2017/2018. Alasan penulis memilih SMA Negeri 1 Banjar Margo karena SMA tersebut belum pernah dijadikan tempat penelitian sebelumnya.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian yang deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (teks ceramah siswa) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak (Nawawi dalam Siswanto, 2016: 56). Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan penggunaan bahasa pada teks ceramah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Banjar Margo tahun pelajaran 2017/2018.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kalimat dan ejaan yang digunakan siswa dalam menuliskan sebuah teks ceramah. Sumber data dalam penelitian ini adalah karangan siswa yang berupa teks ceramah siswa kelas XI SMAN 1 Banjar Margo tahun ajaran 2017/2018.

Jenis tugas yang digunakan adalah tugas penulisan teks ceramah yang sesuai dengan struktur dan kebahasaan (penggunaan kalimat efektif dan ejaan). Hasil dari tugas yang telah dikerjakan siswa tersebutlah yang dijadikan acuan penelitian. Waktu yang diberikan dalam tes ini adalah 90 menit (2 jam pelajaran).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik deskriptif. Digunakannya teknik ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan bahasa yang meliputi ejaan (tanda baca, penulisan huruf, penggunaan kata, penulisan unsur serapan) dan kalimat efektif (kesepadanan, keparalelan, ketegasan, kehematan, kecermatan, kepaduan,

kelogisan) pada teks ceramah siswa. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan gejala apa adanya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis pada penelitian ini dilakukan per kalimat, baik penggunaan ejaan maupun kalimat. Penggunaan bahasa pada teks ceramah siswa kelas XI SMAN 1 Banjar Margo cenderung atau dominan pada tepat sesuai kaidah. Ketepatan pada penggunaan bahasa sebanyak 93,65 % dan ketidaktepatannya sebanyak 6,35%. Terdapat 30 sumber data yang ditetapkan dengan 7.879 data berupa ejaan dan 380 data berupa kalimat. Penjelasan mengenai penggunaan ejaan dan kalimat dipaparkan sebagai berikut.

1. Penggunaan Ejaan

Penulis mengklasifikasikan data ke dalam 4 indikator dan 25 subindikator. Indikator tersebut meliputi pemakaian huruf (huruf kapital, huruf miring, huruf tebal), penulisan kata (kata depan, kata turunan, bentuk ulang, gabungan kata, kata depan, partikel, singkatan dan akronim, angka dan bilangan), pemakaian tanda baca (tanda titik, tanda koma, tanda titik koma, tanda titik dua, tanda hubung, tanda pisah, tanda tanya, tanda seru, tanda elipsis, tanda petik, tanda petik tunggal, tanda kurung, tanda kurung siku, tanda garis miring, tanda apostrof), dan penulisan unsur serapan.

a. Pemakaian Huruf

Ketepatan pada pemakaian huruf banyak ditemukan pada subindikator pemakaian huruf kapital. Pada pemakaian huruf miring banyak ditemukan ketidaktepatan, sedangkan pada pemakaian huruf tebal tidak

ditemukan data. Pada pemakaian huruf kapital ketepatan banyak ditemukan pada penulisan nama geografis (nama tempat) dan pemakaian pada awal kalimat. Ketidaktepatan pada pemakaian huruf miring banyak ditemukan pada penulisan huruf asing yang tidak diberi garis bawah (pada bentuk tulis tangan).

Marilah kita panjatkan rasa puji syukur kita atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan kepada kita semua, sehingga kita dapat berkumpul bersama dalam pertemuan kali ini. (S3.PE.Dt-33)

Pada contoh pemakaian huruf kapital 2 (Dt-33) merupakan pemakaian huruf kapital yang tepat. Pada kata Marilah kata tersebut berada di awal kalimat, sedangkan pada kata Allah SWT kata tersebut mengacu pada nama Tuhan, sehingga ditulis menggunakan huruf kapital.

*Terima kasih saya ucapkan pihak yang telah membantu dalam acara ini puji syukur kehadiran **allah, tuhan yang maha esa** yang masih memberikan kita kesehatan jasmani dan rohani, sehingga kita dapat berkumpul diruangan ini meskipun keadaan diluar sedang gerimis. (S7.PE.Dt-108)*

Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam kata atau ungkapan yang berhubungan dengan agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk kata ganti untuk Tuhan. Pada penulisan kata *allah tuhan yang maha esa* (Dt-108) seharusnya awal kata menggunakan huruf kapital semua, sebab kata tersebut merupakan ungkapan yang berhubungan dengan Tuhan.

b. Penulisan Kata

Ketepatan pada penulisan kata banyak ditemukan pada subindikator penulisan kata dasar dan kata turunan, sedangkan ketidaktepatan penulisan kata banyak ditemukan pada subindikator penulisan kata depan. Ketepatan pada penulisan kata dasar keseluruhan tepat, pada penulisan kata turunan ketidaktepatan terjadi pada penulisan kata dasar asing yang diberi imbuhan, tetapi tidak diberi tanda hubung di antara keduanya (*men-download*). Selain itu, ketidaktepatan pada penulisan kata depan banyak ditemukan pada penulisan kata di, ke digabung dengan kata yang mengikutinya.

Contoh penggunaan secara tepat.

Demikian ceramah yang dapat saya sampaikan semoga bermanfaat.
(S4.PE.Dt-60)

Kata yang berupa kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan. Penulisan kata *yang, dapat, saya, semoga*, merupakan contoh penulisan kata dasar secara tepat.

Teknologi merupakan alat yang membantu manusia untuk saling berkomunikasi satu dengan yang lainnya. (S6.PE.Dt-93)

Imbuhan (awalan, sisipan, akhiran) ditulis serangkai dengan bentuk dasarnya. Penulisan kata *merupakan, membantu, berkomunikasi, lainnya*, merupakan contoh penulisan kata turunan secara tepat.

Contoh penggunaan secara tidak tepat.

Bisa kita ketahui banyak sekali manfaat dari sebuah smartphone terutama dalam segi untuk belajar, kita bisa searching materi melalui google, kita bisa menggunakan sebuah aplikasi

untuk mendownload materi pembelajaran. (S1.PE.Dt-8)

Kata yang dicetak tebal tidak tepat. Imbuhan dirangkaikan dengan tanda hubung jika ditambahkan pada bentuk singkatan atau kata dasar yang bukan bahasa Indonesia. Kata *download* merupakan istilah asing. Dalam penulisan *mendownload* seharusnya diberi tanda hubung antara imbuhan dan kata dasarnya menjadi *men-download*.

*Terlebih jika ada seorang siswa yang berhalangan datang **kesekolah** atau sakit, maka smartphone pun sangat berguna dalam membantu untuk berkomunikasi satu sama lain dalam menanyakan tugas rumah dan lainnya.*
(S6.PE.Dt-100)

Contoh penulisan secara tidak tepat (Dt-100), kata yang dicetak tebal tidak tepat. Penulisan kata *kesekolah* (Dt-100), seharusnya ditulis secara terpisah (*ke sekolah*), sebab *ke* tersebut mengacu pada penggunaannya sebagai kata depan dan lazim untuk dipisah.

Pada subindikator bentuk ulang, gabungan kata partikel, singkatan dan akronim, serta angka dan bilangan sudah banyak yang tepat penulisannya.

c. Pemakaian Tanda Baca

Ketepatan pada pemakaian tanda baca banyak ditemukan pada subindikator tanda titik, sedangkan ketidaktepatan banyak ditemukan pada subindikator pemakaian tanda koma. Pada pemakaian tanda titik, ketepatan banyak ditemukan pada pemakaian untuk mengakhiri sebuah kalimat. Pada pemakaian tanda koma, ketidaktepatan banyak ditemukan pada pemakaian anak kalimat yang mendahului induk

kalimat tapi tidak diberi tanda koma. Selain itu, pemakaian tanda koma tidak digunakan setelah kata hubung antarkalimat.

Contoh pemakaian secara tepat.

Yth. Ibu kepala SMAN 1 Banjar Margo, yang saya hormati Ibu bapak guru beserta Staf tata usaha dan teman-teman yang saya sayangi.
(S2.PE.Dt-16)

Pada contoh pemakaian secara tepat ini, kata yang dicetak tebal sudah tepat. Penggunaan tanda titik pada singkatan *Yth.* (Dt-16) dan nama sapaan *Hj.* (Dt-240) sudah tepat. Singkatan nama sapaan diikuti dengan tanda titik di belakang singkatan.

Contoh pemakaian secara tidak tepat.

Selain itu juga mempermudah teman-teman semua untuk menambah pengetahuan melalui teknologi seperti mengerjakan tugas sekolah.
(S13.PE.Dt-198)

Pada contoh pemakaian tidak tepat ini, (Dt-198) kata *selain itu* merupakan kata hubung antarkalimat, seharusnya kata tersebut diikuti tanda koma, sebab di belakang kata hubung antarkalimat yang terdapat di awal kalimat diberi tanda koma.

Pada subindikator pemakaian tanda seru, pemakaian tanda petik tunggal, dan tanda kurung siku tidak ditemukan dalam data. Ketepatan pada penulisan unsur serapan banyak ditemukan pada penulisan kata syukur yang berasal dari bahasa Arab. Kata tersebut sudah sesuai dengan kaidah.

2. Penggunaan Kalimat

Peneliti mengklasifikasikan keefektifan dan ketidakefektifan kalimat pada teks ceramah siswa kelas XI SMAN 1 Banjar Margo tahun ajaran 2017/2018 menjadi tujuh indikator sesuai dengan rumusan masalah. Pengklasifikasian berdasarkan kalimat yang tidak efektif meliputi: ketidaksepadanan berjumlah 53 kalimat; ketidakparalelan berjumlah 5 kalimat; ketidaktegasan berjumlah 4 kalimat; ketidakhematan berjumlah 48 kalimat; ketidakcermatan berjumlah 24 kalimat; ketidakpaduan berjumlah 27 kalimat; dan ketidaklogisan berjumlah 22 kalimat.

Ketidakefektifan banyak ditemukan pada indikator ketidaksepadanan, yakni sebanyak 53 kalimat (30.99%), sedangkan ketidakefektifan sedikit ditemukan pada indikator ketidaktegasan, yakni sebanyak 4 kalimat (2.34%). Ketidakefektifan pada indikator ketidaksepadanan banyak ditemukan dalam hasil penelitian. Ketidaksepadanan yang dimaksud adalah banyaknya kalimat yang tidak jelas kedudukan subjek kalimatnya.

a. Kesepadanan

Berikut ini contoh kalimat yang memenuhi ciri kesesepadanan.

Teknologi merupakan salah satu alat bantu komunikasi yang sangat dibutuhkan oleh orang jaman sekarang. (S1.PK.Dt-6)

Pada contoh kalimat (Dt-6), *teknologi* merupakan subjek, *merupakan* adalah predikat, *salah satu alat bantu komunikasi* merupakan keterangan, dan *yang sangat dibutuhkan oleh orang jaman sekarang* merupakan pelengkap. Dalam hal ini kalimat tersebut memiliki subjek dan predikat yang jelas, sehingga dapat dikategorikan sepadan.

Berikut ini contoh kalimat yang tidak memenuhi ciri kesepadanan.

Para pelajar juga sering mengandalkan internet untuk mencari jawaban oleh sebab itu bisa ketergantungan menggunakan teknologi.
(S16.PK.Dt-234)

Kalimat ini (Dt-234) merupakan contoh kalimat yang tidak efektif karena tidak sepadan. Ketidaksepadanan terletak pada penggunaan kata hubung antarkalimat *oleh sebab itu* di dalam kalimat. Kata hubung antarkalimat seharusnya diletak di awal kalimat. Agar lebih efektif dan mudah dipahami, kalimat tersebut diperbaiki sebagai berikut.

b. Keparalelan

Berikut ini contoh kalimat yang memenuhi ciri keparalelan.

Dampak positif teknologi antara lain, mempermudah pembelajaran, mempermudah komunikasi, memudahkan pelajar mempelajari banyak hal dan dunia luar.
(S8. PK.Dt-129)

Contoh kalimat (Dt-129) telah memenuhi syarat kalimat efektif dari segi keparalelan. Hal tersebut dapat dilihat pada penggunaan kata kerja aktif (*mempermudah, mempermudah, memudahkan*).

Berikut ini contoh kalimat yang tidak memenuhi ciri keparalelan.

Teknologi itu dapat digunakan asalkan dapat menggunakannya dengan baik dan benar. (S9.PK.Dt-146)
Kalimat (Dt-146) merupakan contoh kalimat yang tidak efektif karena tidak

memenuhi unsur keparalelan. Ketidakparalelan terletak pada kata *digunakan* dan kata *menggunakannya*. Berdasarkan jenis kata *digunakan* merupakan kata pasif, sedangkan *menggunakannya* merupakan kata aktif. Perbaikan untuk kalimat tersebut agar menjadi paralel dan mudah dipahami adalah dengan mengubah kata *digunakan* menjadi *bermanfaat*, sehingga kedudukan kedua kata tersebut menjadi sama, yakni kata kerja aktif.

c. Ketegasan

Berikut ini contoh kalimat yang memenuhi ciri ketegasan.

Jadilah seorang yang menguasai Teknologi, bukan seorang yang dikuasai oleh Teknologi. (S5.PK.Dt-79)

Contoh kalimat (Dt-79) sudah efektif karena memenuhi ciri ketegasan. Pada kalimat ini, unsur *jadilah* dan *bukan* merupakan ciri ketegasan kalimat tersebut. Penggunaan pertikel penegas *jadilah* merupakan ciri dari sebuah ketegasan kalimat.

Berikut ini contoh kalimat yang tidak memenuhi ciri ketegasan.

Generasi milenium tak lagi terlepas dari teknologi bernama gadget yang digunakan dalam sistem pembelajaran maupun sebagai alat komunikasi yang canggih. (S8.PK.Dt-126)

Pada bagian yang dicetak tebal *milenium* (Dt-126) merupakan ciri ketidaktegasan informasi yang disampaikan. Penggunaan kata milenium akan menjadi jelas jika diganti dengan kata *masa kini*.

d. Kehematan

Berikut ini contoh kalimat yang memenuhi ciri kehematan.

Dampak negatif teknologi membuat siswa kurang produktif dan malas. (S29.PK.Dt-366)

Contoh kalimat (Dt-366) sudah memenuhi unsur kehematan. Kata yang digunakan tidak ada yang tidak diperlukan. Kalimat tersebut sudah efektif.

Berikut ini contoh kalimat yang tidak memenuhi ciri kehematan.

Banyak orang-orang yang menyimpang seperti mengakses hal-hal yang berbau pornografi, tanpa memikirkan dampak akhir yang akan dialaminya. (S5.PK.Dt-76)

Pada contoh kalimat (Dt-76) merupakan kalimat yang tidak efektif karena tidak memenuhi unsur kehematan. Ketidakhematan kalimat tersebut terletak pada bagian yang dicetak tebal. Bagian tersebut memajemukan kata-kata yang sudah berbentuk majemuk, sehingga menyebabkan kalimat menjadi tidak hemat.

e. Kecermatan

Berikut ini contoh kalimat yang memenuhi ciri kecermatan.

Teknologi adalah sebuah alat yang membantu pekerjaan manusia dalam melakukan sesuatu. (S2.PK.Dt-20)

Contoh kalimat (Dt-20) sudah efektif karena telah memenuhi ciri kehematan, baik dari segi diksi maupun dari segi pemaknaan kalimat.

Berikut ini contoh kalimat yang tidak memenuhi ciri kecermatan.

*Pada kesempatan yang berbahagia ini, saya selaku perwakilan dari dinas pendidikan akan **menyampaikan mengenai** pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. (S5.PK.Dt-68)*

Pada kalimat (Dt-68) merupakan contoh kalimat yang tidak efektif karena tidak cermat. Terdapat kata yang tidak tepat digunakan dalam kalimat tersebut. Penggunaan kata *mengenai* setelah kata *menyampaikan* membuat kalimat menjadi rancu. Kata *mengenai* dan *menyampaikan* merupakan kata verba aktif, jika disejajarkan akan menimbulkan kerancuan kalimat. Perbaikan pada kalimat tersebut agar menjadi kalimat yang efektif adalah dengan cara menghilangkan kata tersebut tanpa harus menggantinya dengan kata yang lain.

f. Kepaduan

Berikut ini contoh kalimat yang memenuhi ciri kepaduan.

Mata kita akan rabun jika menggunakan hp berlama-lama. (S11.PK.Dt-169)

Pada kalimat (Dt-169) merupakan contoh kalimat yang sudah efektif. Penyampaian informasi pada kalimat ini tidak bertele-tele, sehingga unsur kepaduan kalimat terpenuhi.

Berikut ini contoh kalimat yang tidak memenuhi ciri kepaduan.

Teknologi seperti internet dapat membantu kita bagaimanapun jenisnya. Tugas itu bisa kita selesaikan dengan menggunakan teknologi Internet. (S7.PK.Dt-112)

Pada kalimat (Dt-112) merupakan contoh kalimat yang tidak efektif

karena tidak padu. Ketidakpaduan pada kalimat tersebut terletak pada penyampaian informasi yang terpecah-pecah, sehingga pembaca akan merasa bingung memaknainya. Kalimat tersebut akan menjadi padu dan efektif, jika bagian kalimat yang kurang dan dirasa tidak perlu ditambahkan serta dihilangkan.

g. Kelogisan

Berikut ini contoh kalimat yang memenuhi ciri kelogisan.

Hampir setiap kegiatan, kita bersentuhan dengan teknologi.
(S29.PK.Dt-363)

Contoh kalimat (Dt-363) merupakan contoh kalimat efektif dan memenuhi ciri kelogisan. Makna kalimat tersebut dapat diterima dengan jelas dan masuk akal. Kalimat tersebut bermakna dalam kehidupan manusia saat ini, hampir disetiap lini memanfaatkan teknologi, seperti saat memasak, mandi, berkomunikasi, belajar dan lain-lain. Hal tersebut tentu saja sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Berikut ini contoh kalimat yang tidak memenuhi ciri kelogisan.

Teknologi adalah suatu perkembangan zaman dari masa lalu ke masa depan.
(S4.PK.Dt-21)

Pada kalimat (Dt-21) merupakan contoh kalimat yang tidak logis. Ketidaklogisan kalimat terletak pada bagian *Teknologi adalah suatu perkembangan zaman*. Kalimat tersebut menjadi tidak logis, sebab sebuah teknologi dimaknai sebagai perkembangan zaman. Agar menjadi logis, kalimat tersebut seharusnya kata

teknologi dimaknai sebagai hal yang mengikuti perkembangan zaman.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian, dapat diketahui bahwa penggunaan bahasa pada teks ceramah siswa kelas XI SMAN 1 Banjar Margo tahun ajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut.

1. Ketepatan penggunaan ejaan mendominasi dibanding ketidaktepatan. Ketepatan penggunaan ejaan banyak ditemukan pada penulisan kata dasar dan kata turunan, sedangkan ketidaktepatan penggunaan ejaan banyak ditemukan pada penulisan huruf kapital. Penulisan kata dasar secara keseluruhan tepat. Ketidaktepatan pada penulisan huruf kapital ditemukan dalam hal tidak digunakannya huruf kapital pada awal kalimat serta nama atau ungkapan yang mengacu pada Tuhan. Berdasarkan 7879 data berupa ejaan, terdapat 7526 data digunakan secara tepat (95.52%) dan 353 data digunakan secara tidak tepat (4.48%). Selain itu, dalam penelitian ini tidak ditemukan data berupa pemakaian huruf tebal, pemakaian tanda petik tunggal, pemakaian tanda seru, pemakaian tanda kurung siku, dan pemakaian tanda apostrof.
2. Penggunaan kalimat pada penelitian ini cenderung efektif. Keefektifan kalimat ditemukan dalam semua indikator meliputi kesepadanan, keparalelan, ketegasan, kehematan, kecermatan, kepaduan, dan kelogisan. Selain itu, pada penelitian

ini ditemukan juga ketidakefektifan kalimat. Ketidakefektifan kalimat banyak ditemukan pada indikator kesepadanan. Hal tersebut disebabkan kalimat yang tidak jelas kedudukan subjeknya dan kata penghubung intrakalimat yang diletakkan di awal kalimat. Berdasarkan 380 kalimat yang dianalisis, terdapat 209 efektif (55%) dan 171 kalimat tidak efektif (45%).

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah disampaikan, penulis mengemukakan pendapat berupa saran sebagai berikut.

1. Berdasar pada hasil penelitian, diketahui bahwa masih ditemukan ketidaktepatan penggunaan ejaan serta ketidakefektifan kalimat pada teks ceramah siswa. Oleh sebab itu, hendaknya guru bisa menambah pengetahuan siswa tentang penggunaan ejaan, serta membelajarkan tentang penggunaan kalimat secara intensif.
2. Guru dapat melatih kemampuan menulis siswa terkait penggunaan bahasa (ejaan dan kalimat) dengan cara siswa diajak banyak belajar menulis dengan berbagai teks kebahasaan.
3. Penelitian penggunaan bahasa ini difokuskan pada teks ceramah siswa kelas XI. Penulis menyarankan agar penelitian dapat dikembangkan oleh mahasiswa Bahasa Indonesia pada teks yang lain maupun pada jenjang kelas/sekolah yang lain.

Arifin, E.Z. dan S. Amran Tasai. 2008. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.

Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rienka Cipta.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Surabaya: Plato Media.

Finoza, Lamuddin. 2006. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.

Sasangka, Sry Satrya Tjatur. 2016. *Kalimat*. Jakarta: Pusat Pembinaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Siswantoro. 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Berbicara*. Bandung: Angkasa.

DAFTAR PUSTAKA